

PENGARUH PENBERIAN PENYULUHAN TENTANG FIBROADENOMAMAMMAE TERHADAP PERILAKU MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI PADA SISWI KELAS XII DI SMAN 1 GIRIMULYO KULON PROGO¹

Noor Fajar Aini Siwi², Sulistyaningsih³

INTISARI

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi remaja sangat penting untuk diberikan kepada remaja. Fibroadenomammae merupakan salah satu gangguan kesehatan reproduksi wanita, yaitu suatu tumor jinak yang menyerang payudara wanita. Apabila tidak dilakukan deteksi dini adanya tumor ini, maka akan berdampak buruk diantaranya dampak gangguan kesehatan serta gangguan psikologis. Penyuluhan tentang fibroadenomammae serta pemeriksaan payudara sendiri sangat penting sebagai upaya deteksi dini adanya fibroadenomammae. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan tentang fibroadenomammae dan pemeriksaan payudara sendiri pada siswi kelas XII di SMAN 1 Girimulyo Kulon Progo tahun 2009.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *pretest post test with control group* diuji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t 2 sampel. Perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri diketahui dengan menggunakan kuisioner. Sampel penelitian ini adalah 30 siswi, dibagi dalam 2 kelompok yaitu 15 siswi kelompok eksperimen dan 15 siswi kelompok kontrol yang diambil secara random. Eksperimen dilakukan tanggal 23 April sampai dengan 23 Mei 2009.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada pre test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam kategori kurang yaitu 100% responden. Hasil post test pada kelompok eksperimen dalam kategori sedang yaitu sebanyak 53,3% responden dan pada kelompok kontrol dalam kategori kurang yaitu 100% responden. Hasil uji t didapat nilai t hitung 5,700 dengan signifikansi 0,000. Ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang fibroadenomammae terhadap perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada siswa kelas XII di SMAN 1 Girimulyo Kulon Progo tahun 2009. Siswi kelas XII SMAN 1 Girimulyo diharapkan lebih rutin dalam melakukan pemeriksaan payudara.

Kata kunci : Fibroadenomammae, pemeriksaan payudara sendiri
Kepercayaan : 20 buku, 1 jurnal, 1 internet (1999 s/d 2007)
Jumlah halaman : xii, 67 halaman , 7 tabel, 3 gambar

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Prodi D III Kebidanan

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Payudara dapat mengalami berbagai kelainan atau gangguan penyakit, baik penyakit berat maupun ringan. Berbagai kelainan atau gangguan penyakit bisa disebabkan oleh faktor bawaan atau keturunan (faktor genetik), bisa juga disebabkan oleh cara hidup yang kurang sehat. Sebagian besar (80%) benjolan di payudara merupakan tumor jinak. Tumor merupakan benjolan abnormal pada tubuh manusia. Ada dua jenis tumor, yaitu tumor jinak dan tumor ganas (kanker). Tumor jinak tidak berbahaya jika ditangani sejak dini, berbatas jelas karena memiliki simpai (kapsul), dan mudah digerakkan. Sebaliknya, tumor ganas (kanker) tumbuhnya cepat, tidak bersimpai sehingga jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menyebar ke jaringan di sekitarnya. Salah satu jenis tumor jinak adalah *fibroadenoma mammae*, yaitu tumor yang terdiri dari jaringan ikat dan kelenjar yang bersifat padat (Luwia, 2003: 9).

Penyakit fibroadenoma adalah penyakit wanita muda dengan frekuensi yang paling tinggi pada wanita yang berumur 20-25 tahun. Menurut Wilson dalam buku Christopher, ada hubungan antara kadar hormon wanita dalam darah dan penyakit ini. Tumor ini dapat timbul soliter maupun multipel, dan tidak berubah-ubah besarnya dengan siklus haid. Puting susu tidak memperlihatkan ada perubahan dan sama

sekali tidak nyeri tekan (Sarwono, 2006: 485).

Fibroadenoma mammae merupakan tumor jinak yang dapat tumbuh ekspansif dengan menekan daerah sekitarnya. Ini terjadi tanpa infiltrasi ke dalam jaringan dan organ-organ sekitarnya. Tumor ini dapat membesar karena tekanan pada lingkungannya dan ruang yang ditempatinya dapat menyebabkan masalah serius dan menyebabkan keluhan pada penderitanya (Wim, 2005: 4).

Perkembangan pengetahuan dan teknologi kedokteran telah semakin maju sehingga sudah merupakan kewajiban bagi kalangan kesehatan untuk menyebarkan lebih banyak informasi masalah kesehatan sehingga masyarakat dapat melakukan pemeriksaan dan berani memeriksakan diri. Pada setiap kelainan kesehatan, semakin dini diketahui penyakitnya, semakin besar kesembuhan itu tercapai. Di samping itu usaha untuk meningkatkan peranan kesehatan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan) menjadi semakin penting. Hal ini dapat dicapai dengan menyebarkan sebanyak mungkin pengetahuan kepada masyarakat luas. Masyarakat diharapkan segera akan memeriksakan diri, sebelum penyakitnya berkelanjutan (Manuaba, 1998: 61).

Kaum perempuan harus mewaspadaikan setiap perubahan yang terjadi pada payudaranya. Untuk mengetahui perubahan-

perubahan tersebut, ada cara sederhana yang disebut “SADARI” atau Periksa Payudara Sendiri. Pemeriksaan payudara secara rutin sangat diperlukan untuk mendeteksi adanya kanker atau tumor payudara sedini mungkin. Hal ini terutama bagi wanita yang memiliki risiko tinggi terkena kanker payudara. Semakin dini kanker tersebut ditemukan dan segera ditangani, akan memberikan harapan kesembuhan dan harapan hidup yang semakin besar (Luwia, 2003: 44).

Data yang diperoleh dari buku register di bangsal anggrek RSUD Wates Kulon Progo tahun 2008 terdapat 59 penderita (6,48%) *fibroadenoma mammae* dari 910 pasien rawat inap di bangsal bedah tersebut. Data yang diperoleh dalam studi pendahuluan tanggal 29 Oktober 2008 pada siswi kelas XII IPA di SMAN I Girimulyo terdapat satu orang yang menderita *fibroadenoma mammae* pada salah satu payudara dan sudah diangkat pada bulan September 2008. Berdasarkan hasil wawancara langsung dari 14 siswi usia 17 tahun, 9 siswi (64,28%) mengatakan pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri, tetapi mereka belum mengetahui cara pemeriksaan payudara sendiri yang benar. Mereka mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri dari saudara, orangtua, serta dari majalah-majalah remaja. Lima siswi (35,72%) yang lainnya mengatakan belum pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan alasan

malu, takut, belum pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri, dan malas melakukannya karena tidak merasa ada gangguan pada payudaranya.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode eksperimen yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan (perilaku melakukan pemeriksaan payudara) sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu yaitu penyuluhan tentang *Fibroadenoma mammae* (Notoatmodjo, 2002:156). Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*) rancangan pre tes-post tes dengan kelompok kontrol (*pre test-post test with control group*).

Subjek penelitian adalah siswi kelas XII di SMAN I Girimulyo yang berjumlah 30 siswi. Dalam hal ini, 30 siswi tersebut dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok control dan kelompok eksperimen. Kelompok control adalah siswi yang hanya diberi leaflet saja. Sedangkan kelompok eksperimen adalah siswi yang diberi penyuluhan serta diberi leaflet. Kelompok control dan eksperimen sebelumnya diberi kuisisioner yang berisi tentang pengetahuan tentang FAM,

SADARI, serta perilaku mereka dalam melakukan SADARI. Setelah itu 15 siswi yang merupakan kelompok eksperimen diberikan penyuluhan, dan satu bulan kemudian kedua kelompok tersebut diberi post test.

Kriteria dari perilaku responden dibagi dalam 3 kategori, yaitu baik (76% 100%), cukup (56%-75%), kurang baik (<55%). Dari hasil kuisioner ternyata didapatkan bahwa belum semua siswi melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

HASIL & PEMBAHASAN

Jumlah responden adalah 30 siswi. Responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen sejumlah 15 siswi (kelompok yang diberi penyuluhan dan leaflet) dan kelompok kontrol sejumlah 15 siswi (kelompok yang diberi leaflet saja). Responden dalam penelitian ini terdiri dari usia 17 sampai 18 tahun. Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap lembar isian identitas yang terlampir pada kuisioner penelitian ini, rincian mengenai usia responden dan kelas responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Kelas

Karakteristik	Eksperimen		Kontrol		Jumlah	
	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
Usia						
-17 tahun	12	80%	10	66,7%	22	73,33%
-18 tahun	3	20%	5	33,7%	8	26,67%
Jumlah	15	100%	15	100%	30	100%
Kelas						
-IPA	13	86,7%	8	53,3%	21	70%
-IPS	2	13,3%	7	46,7%	9	30%
Jumlah	15	100%	15	100%	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2009

Karakteristik	Eksperimen		Kontrol		Jumlah	
	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
Usia						
-17 tahun	12	80%	10	66,7%	22	73,33%
-18 tahun	3	20%	5	33,7%	8	26,67%
Jumlah	15	100%	15	100%	30	100%
Kelas						
-IPA	13	86,7%	8	53,3%	21	70%
-IPS	2	13,3%	7	46,7%	9	30%
Jumlah	15	100%	15	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, responden pada kelompok eksperimen sebagian besar (80%) berusia 17 tahun, sedangkan responden pada kelompok kontrol sebagian besar (66,7) berusia 18 tahun. Responden pada kelompok eksperimen mayoritas merupakan siswi dari kelas IPA (86,7%), responden pada kelompok kontrol mayoritas (53,3%) juga merupakan siswi kelas IPS. Secara keseluruhan responden dalam penelitian ini terdiri siswa usia 17 tahun sebesar 73,33%, usia 18 tahun sebesar 26,67%, serta kelas IPA sebesar 70% dan IPS sebesar 30%.

1. Karakteristik Responden

Jumlah responden adalah 30 siswi. Responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen sejumlah 15 siswi (kelompok yang diberi penyuluhan dan leaflet) dan kelompok kontrol sejumlah 15 siswi (kelompok yang diberi leaflet saja). Responden dalam penelitian ini terdiri dari usia 17 sampai 18 tahun. Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap lembar isian identitas yang terlampir pada kuisioner penelitian ini, rincian mengenai usia responden dan kelas responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Kelas

Sumber : Data Primer Diolah 2009

Berdasarkan tabel 2 diatas, responden pada kelompok eksperimen sebagian besar (80%) berusia 17 tahun, sedangkan responden pada kelompok kontrol sebagian besar (66,7) berusia 18 tahun. Responden pada kelompok eksperimen mayoritas merupakan siswi dari kelas IPA (86,7%), responden pada kelompok kontrol mayoritas (53,3%) juga merupakan siswi kelas IPS. Secara keseluruhan responden dalam penelitian ini terdiri siswa usia 17 tahun sebesar 73,33%, usia 18 tahun sebesar

26,67%, serta kelas IPA sebesar 70% dan IPS sebesar 30%.

2. Perilaku Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Data dari jawaban responden dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu baik, sedang, dan kurang. Pengkategorian tersebut didasarkan pada jumlah skor jawaban kuesioner yang telah diujikan validitas dan reliabilitasnya. Skor masing-masing jawaban nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Pengkategorian data perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri adalah baik (75%-100%), sedang (56%-75%) dan kurang (<55%).

a. Perilaku Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Hasil Pre Test dan Post Test Pada Kelompok Eksperimen

Tabel 3. Kategori Perilaku Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Eksperimen

Kategori	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Baik	0	0 %	1	6,67 %
Sedang	0	0 %	8	53,3
Kurang	15	100%	6	40 %
Jumlah	15	100 %	15	100 %
Nilai Minimum		0%		42,86%
Nilai Maksimum		35,71%		85,71%
Rata-rata		17,14%		58,58 %
Standar Deviasi		1,502		1,897%

Sumber: Data Primer Diolah 2009

Tabel 3 menunjukkan perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri hasil pre test kelompok eksperimen yaitu tidak ada responden (0%) yang mempunyai perilaku baik, tidak ada responden (0%) yang memiliki perilaku sedang, semua responden (100%) memiliki perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri yang kurang.. Hasil pre test minimum adalah 42,86%, maksimum sebesar 85,71%, rata-rata 17,14%, dan standar deviasi

1,502. Disimpulkan bahwa perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri hasil pre test kelompok eksperimen termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 3 juga menunjukkan perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri hasil post test kelompok eksperimen yaitu 1 responden (6,7%), 8 responden (53,3%) mempunyai perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri sedang, 6 responden (40%) mempunyai perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri yang kurang. Hasil post test minimum adalah 42,86%, maksimum adalah 85,71%, rata-rata sebesar 58,58%, dan standar deviasi 1,897. Disimpulkan bahwa perilaku melakukan pemeriksaan payudara hasil

post test kelompok eksperimen termasuk dalam kategori sedang.

- b. Perilaku Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Hasil Pre Test dan Post Test pada Kelompok Kontrol.

Tabel 4. Kategori Perilaku Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Kontrol

Kategori	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Baik	0	0 %	0	0 %
Sedang	0	0 %	0	0 %
Kurang	15	100 %	15	100 %
Jumlah	15	100 %	15	100 %
Nilai Minimum	0%		7,14%	
Nilai Maksimum	21,43%		35,71%	
Rata-rata	11,42%		22,86%	
Standar Deviasi	0,986		1,424	

Sumber: Data Primer Diolah 2009

Tabel 4 menunjukkan perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri hasil pre test pada kelompok kontrol yaitu tidak ada responden (0%) yang mempunyai perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri yang baik, tidak ada responden (100%) yang mempunyai perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri sedang, dan semua responden (100%) memiliki perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri yang kurang. Hasil minimum pada kelompok pre test adalah 0%, hasil maksimum sebesar 21,43%, rata-rata

11,42%, dengan standar deviasi 0,986. Disimpulkan bahwa perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri hasil pre test pada kelompok kontrol termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 4 juga menunjukkan perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri hasil post test pada kelompok kontrol yaitu tidak ada responden (0%) yang mempunyai perilaku melakukan pemeriksaan payudara yang baik atau sedang. Semua (100%) mempunyai perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri kurang. Hasil minimum post test adalah 7,14%, maksimum sebesar 35,71%, rata-rata 22,86%, dan standar deviasi sebesar 1,424. Disimpulkan bahwa perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri hasil post test kelompok kontrol termasuk kategori kurang.

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Fibroadenomammae dan SADARI Pada Siswi Kelas XII SMAN 1 Girimulyo

a. Tingkat Pengetahuan Tentang Fibroadenomammae dan SADARI Pada Kelompok Eksperimen

Tabel 5. Kategori Tingkat Pengetahuan Tentang Fibroadenoma Mammae dan SADARI Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Eksperimen

Kategori	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tinggi	1	6,67 %	10	66,67 %
Cukup	4	26,67 %	3	20%
Rendah	10	66,67	2	13,33 %
Jumlah	15	100 %	15	100 %

Sumber: Data Primer Diolah 2009

Tabel 4 menunjukkan hasil pre test dan post test tingkat pengetahuan tentang fibroadenomammae dan SADARI pada kelompok eksperimen. Hasil pre test menunjukkan sebagian besar siswi (66,67%) yaitu 10 responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hasil Post test menunjukkan sebagian besar siswi (66,67%) yaitu sebesar 10 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

b. Tingkat Pengetahuan Tentang Fibroadenomammae dan SADARI Pada Kelompok Kontrol

Tabel 6. Kategori Tingkat Pengetahuan Tentang Fibroadenoma Mammae dan SADARI Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Kontrol

Kategori	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tinggi	0	0 %	12	53,33 %
Cukup	2	13,33 %	2	26,67%
Rendah	13	86,67	1	20 %
Jumlah	15	100 %	15	100 %

Sumber: Data Primer Diolah 2009

Tabel di atas menunjukkan hasil pre test dan post test tingkat pengetahuan tentang fibroadenomammae dan SADARI pada kelompok kontrol. Hasil pre test menunjukkan sebagian besar siswi (86,67%) yaitu 13 responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hasil Post test menunjukkan sebagian besar siswi (53,33%) yaitu sebesar 8 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

4. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Fibroadenomammae Terhadap Perilaku Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri

Pengujian data menggunakan statistik parametris mempunyai asumsi bahwa data yang dianalisis harus berdistribusi normal.

Besarnya signifikansi beda skor sebesar 0,088 artinya data penelitian ini berdistribusi normal karena signifikasinya > 0,05.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan tentang fibroadenoma mammae terhadap perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada siswi kelas XII di SMAN 1 Girimulyo.

Tabel 9. Hasil Uji Beda Dengan Uji t

Kelompok	Rata-rata Peningkatan	t hitung	t table ($\alpha=0,05$)	p
Eksperimen	5,80	5,700	1,70	0,000
Kontrol	1,60			

Sumber: Data Primer Diolah 2009

Hasil uji t tersebut diketahui bahwa rata-rata peningkatan kelas eksperimen adalah 5,80 dan rata-rata beda kelas kontrol adalah 1,60 dan didapat nilai t hitung 5,700 dengan signifikansi 0,000. Nilai t tabel dengan db=28 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,70. Oleh karena nilai t hitung > dari t tabel, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswi yang diberi penyuluhan dan siswi yang tidak diberi penyuluhan. Hal ini berarti bahwa pemberian penyuluhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada siswi kelas XII di SMAN 1 Girimulyo.

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka. Pengetahuan kesehatan salah satunya bisa diperoleh melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan bertujuan agar klien mengikuti kemauan-kemauan atau saran-saran penyuluh, mengadakan perubahan tingkah laku positif, melakukan pemecahan masalah,

melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, dan pengembangan pribadi, serta mengembangkan penerimaan diri dan memberikan pengukuhan (Prayitno, 2004: 113).

Setelah dilakukan penyuluhan dan pemberian leaflet pada kelompok eksperimen terjadi perubahan perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri yang tertinggi adalah dalam hal penggunaan cermin, dengan peningkatan 59,97%. Pada kelompok kontrol setelah diberikan leaflet, semua responden tetap dalam kategori kurang.

Dalam penelitian ini dilakukan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan tentang fibroadenomamammae dan perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Harapannya adalah mereka akan mengubah perilaku yang mungkin selama ini bisa mereka lakukan namun salah menurut kesehatan. Selanjutnya bahwa siswi yang diberi penyuluhan akan melakukan tindakan yang benar dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri hasil post test pada kelompok kontrol dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang fibroadenomamammae dan pemeriksaan

payudara sendiri pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sesudah diberi penyuluhan menunjukkan hasil yang berbeda. Kelompok eksperimen mempunyai perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa informasi dalam bentuk penyuluhan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Sumber informasi yang banyak akan memperluas pengetahuan (Notoatmodjo, 2007: 65). Maka dengan memberikan informasi dalam bentuk penyuluhan kesehatan secara baik dan terarah akan meningkatkan pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri. Pengetahuan yang benar ini akan berpengaruh pada perubahan perilaku siswi.

Hasil penelitian menunjukkan kelompok eksperimen mempunyai perilaku penanganan yang lebih baik dari pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan lebih efektif dibandingkan dengan hanya diberikan leaflet saja. Hal ini disebabkan pemberian leaflet hanya dapat memberikan informasi yang terbatas. Bentuk leaflet yang berupa informasi yang tertulis relatif lebih susah untuk diserap dibandingkan dengan penyuluhan. Selain itu penyerapan

informasi melalui leaflet juga dipengaruhi oleh motivasi dan minat orang untuk membaca. Desain dari leaflet yang bagus dan menarik sangat berpengaruh terhadap motivasi dan minat untuk membacanya maka desain leaflet harus dibuat sebagai dan semenarik mungkin.

2. Perilaku Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Diberi Leaflet

Hasil penelitian ini (tabel 3 hal.54) menunjukkan perilaku melakukan payudara sendiri pada kelompok kontrol sebelum diberi leaflet yaitu dalam kategori kurang yaitu tidak ada responden (0%) yang memiliki perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri yang baik. Perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok kontrol setelah diberi leaflet juga tetap dalam kategori kurang yaitu 100% responden. Pada kelompok kontrol, sebelum diberi leaflet terdapat 2 responden yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Setelah

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Fibroadenomammae dan Pemeriksaan Payudara Sendiri

Hasil penelitian (tabel 5 hal.54) menunjukkan tingkat pengetahuan tentang fibroadenomammae dan pemeriksaan

payudara sendiri pada kelompok eksperimen sebelum diberi penyuluhan dan leaflet dalam kategori rendah yaitu sebesar 66,7% responden. Tingkat pengetahuan tentang fibroadenomammae dan pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok ini setelah diberi penyuluhan dan leaflet adalah sebagian besar responden (66,67%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Hasil penelitian (tabel 6 hal.55) pada kelompok kontrol sebelum diberi leaflet adalah kurang, yaitu sebagian besar responden (86,67%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Tingkat pengetahuan tentang fibroadenomammae dan pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok responden setelah diberi leaflet sebagian besar responden (53,33%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberi leaflet dengan setelah diberi leaflet mengalami peningkatan

5. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Fibroadenomammae Terhadap Perilaku Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri

Hasil uji t terhadap beda nilai t hitung sebesar 5,700 dengan signifikansi 0,000, hal ini berarti ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Rata-rata beda kelas eksperimen adalah 5,80 dan rata-rata beda kelas kontrol adalah 1,60. Hasil

ini menunjukkan bahwa perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini berarti bahwa penyuluhan yang diberikan telah efektif sehingga bisa mempengaruhi perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada siswi kelas XII di SMAN 1 Girimulyo.

Penyuluhan yang diberikan ternyata memberikan tambahan pengetahuan. Pengetahuan inilah yang akhirnya akan mengubah perilaku dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Gangguan kesehatan reproduksi yang tidak ditangani atau dibiarkan begitu saja tanpa adanya penanganan akan mengakibatkan kondisi yang memprihatinkan. Gangguan kesehatan payudara, dalam hal ini fibroadenomamaame yang diabaikan akan mempunyai dampak yang cukup serius pada kehidupan seseorang terutama siswa di sekolah. Merupakan salah satu tugas bidan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi, terutama remaja putri dalam melakukan deteksi dini adanya tumor payudara. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan akan meningkatkan perilaku

melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada siswa di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maharani (2003) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita di Desa Sidoreja Kecamatan Sidoreja Kabupaten Cilacap yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri dengan mekanisme koping pada wanita di desa tersebut. Hasil tingkat hubungan variabel kuat, koefisien korelasi 0,692.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini adalah Perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok siswi kelas XII SMAN 1 Girimulyo sebelum diberi penyuluhan dan leaflet tentang SADARI dalam kategori kurang yaitu sebesar 100% responden, setelah diberi penyuluhan dan diberi leaflet mengalami peningkatan yaitu sebesar 53,3% responden memiliki perilaku yang sedang dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok siswa sebelum diberi leaflet dalam kategori kurang yaitu semua siswa (100%) Perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok siswa yang sudah diberi leaflet

dalam kategori kurang yaitu 100% responden. Penyuluhan berpengaruh terhadap perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada siswi kelas XII di SMAN 1 Girimulyo.

Saran

Pertama, bagi siswi SMAN 1 Girimulyo hendaknya secara rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai usaha untuk deteksi dini tumor payudara.

Kedua, guru sebagai pengganti orang tua selama responden berada di sekolah diharapkan mampu memberikan tambahan informasi tentang kesehatan reproduksi terutama kesehatan reproduksi untuk remaja putri, sehingga diharapkan siswa-siswa akan memiliki motivasi terutama menjaga kesehatan reproduksinya.

Ketiga, bidan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik dalam upaya deteksi dini tumor payudara bagi siswi SMA.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Baradero, Mary, 2007, *Seri Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Reproduksi dan Seksualitas*. EGC: Jakarta.
- Bosman, 1999, *Onkologi*, Panitia Kanker RSUP Dr Sardjito: Yogyakarta.

DEPKES RI, 2006. *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*: Jakarta.

Emilia, Ova, 2007, *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Cendekia: Jakarta..

Fitria, Ana, 2007, *Panduan Lengkap Kesehatan Reproduksi Wanita*. Gala Ilmu Semesta: Yogyakarta.

Hawari, 2004, *Kanker Payudara Dimensi Religi*. FK UI: Jakarta

Luwia, Melosa, 2003, *Problematika dan Perawatan Payudara*. Kawan Pustaka: Jakarta.

Machfoedz, Ircham, 2005, *Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Fitramaya: Jakarta.

Manuaba, 2002, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Arcan: Jakarta.

Notoatmodjo, Sukidjo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta: Jakarta.

_____, 2003, *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta: Jakarta.

_____, 2007, *Ilmu kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta: Jakarta.

Purwanto, Heri, 1999, *Pengantar Perilaku Manusia*. EGC: Jakarta.

Purwodarminto, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.

Prawirohardjo, Sarwono, 2005, *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka: Jakarta.

Prayitno, 2004, *Penyuluhan Kesehatan*, Fitramaya: Jakarta

Setiaji, Kunta, 2004, *Bedah Onkologi*. FK UGM: Yogyakarta.

Sugiyono, 2002, *Statistik Untuk Penelitian*. Alfa Beta: Jakarta.

Wim, dkk, 2005, *Onkologi Kedokteran*. Pustaka Cendekia: Jakarta

www.ugm.ac.id, *Kejadian Tumor*, diakses tanggal 21 Februari 2009.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA